

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Neuman, 2003) berpendapat bahwa pendekatan yang digunakan untuk menguji suatu teori yang berangkat dari hipotesa peneliti dalam bentuk variabel-variabel yang jelas, dengan cara menguji variabel yang kemudian dapat diukur menggunakan instrumen dan kemudian dihitung menggunakan uji statistik merupakan penelitian kuantitatif.

Lebih lanjut Fraengkel dan Wallen (dalam Maidiana, 2021) mengungkapkan bahwa salah satu yang termasuk dalam pendekatan kuantitatif adalah penelitian survey yaitu merupakan metode untuk mengumpulkan informasi dari sampel dengan menanyakan melalui angket untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau ciri khusus populasi. Dalam hal penelitian ini peneliti memfokuskan kepada adakah pengaruh antara pembelajaran PPKn dan iklim kehidupan keluarga terhadap sikap tanggungjawab peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh. Ketiga hal tersebut merupakan hal-hal yang dalam penelitian ini disebut sebagai variabel. Dengan demikian mengacu kepada karakteristik pendekatan penelitian yang dijelaskan sebelumnya maka akan digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey dalam menggali informasi yang termasuk dalam variabel judul tersebut.

3.1.2 Metode Penelitian

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 24) pada intinya cara untuk mendapatkan sebuah data dengan maksud serta tujuan yang ditentukan merupakan pengertian dari metode penelitian. Metode yang digunakan membantu peneliti berkaitan dengan menyusun prosedur dan tindakan yang harus dilakukan. Terdapat beberapa jenis dari metode suatu penelitian, oleh karena itu pada penelitian saat ini digunakanlah salah satu metode yaitu metode penelitian survey. Peneliti memilih metode ini karena beberapa alasan dan pertimbangan terutama meninjau tujuan daripada penelitian yang akan dilaksanakan berkaitan dengan sikap tanggungjawab

Muhammad Fanji Ardiansyah, 2023
*PENGARUH PEMBELAJARAN PPKN DAN IKLIM KEHIDUPAN KELUARGA TERHADAP
TANGGUNGJAWAB PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh guna mengetahui pengaruh pembelajaran PPKn dan iklim kehidupan keluarga terhadap sikap tanggungjawab peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19.

Lebih lanjut menurut Widodo (dalam Maidiana, 2021) untuk penelitian survey terdapat tipe *Cross-Sectional* yaitu tipe penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan prediktif yang berkenaan dengan sikap, pendapat, dan keyakinan saat ini. Dengan demikian peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai sikap tanggungjawab peserta didik dalam pelaksanaan jarak jauh sehingga penelitian survey *Cross-Sectional* dirasa cocok untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Selanjutnya menurut Widodo (dalam Maidiana, 2021) penelitian *Cross-Sectional* merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam satu titik waktu yang sama, menyediakan informasi dalam waktu singkat, seperti dalam waktu yang diharuskan untuk mengadiministrasikan survei dan mengumpulkan informasi, selain itu pun penelitian survey ini memiliki keunggulan untuk mengukur sikap atau praktik saat ini. Dengan penjelasan di atas penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran PPKn dan Iklim Kehidupan Keluarga Terhadap Tanggungjawab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh tepat digunakan dengan menggunakan metode penelitian survey *Cross-Sectional* yang dapat menggali informasi mengenai sikap tanggungjawab peserta didik dan praktik pengaruh dari pembelajaran PPKn dan iklim kehidupan keluarga dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian survey mengenai Pengaruh Pembelajaran PPKn dan Iklim Kehidupan Keluarga Terhadap Tanggugjawab Peserta didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh tersebut berjumlah 291 peserta didik SMP Negeri 1 Tasikmalaya yang terdiri dari peserta didik kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Dengan rincian untuk peserta didik kelas 7 tersebar dari kelas 7A hingga 7K, begitupun untuk kelas 8 yakni 8A hingga 8K dan kelas 9 terdiri dari kelas 9A hingga 9K. Mengingat jumlah tersebut peneliti rasa sudah dapat sangat mencukupi untuk dilaksanakannya penelitian survey tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Definisi menurut Sugiyono (2012 hlm. 80) populasi adalah objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik yang termasuk kedalam generalisasi yang kemudian diterapkan oleh peneliti sebagai bahan pembelajaran sebelum ditariknya kesimpulan. Oleh karena itu populasi dalam penelitian survey kali ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Tasikmalaya. Populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Populasi

No.	Tingkatan Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	Kelas 7	351
2	Kelas 8	352
3	Kelas 9	361
Jumlah		1.064

Sumber: Kesiswaan SMP Negeri 1 Tasikmalaya

3.3.2 Sampel

Sebagian daripada populasi yang kemudian diteliti oleh seorang peneliti adalah sampel. Menurut pendapat Sugiyono (2012 hlm. 81) berpendapat bahwasannya didalam sampel terdapat karakteristik serta jumlah dari yang dinamakan populasi penelitian. Sehingga dapat dikatakan sampel merupakan bagian daripada populasi serta dalam hal pengambilan sampel harus didasarkan kepada pertimbangan yang jelas. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sample cluster*, dalam teknik ini, anggota-anggota populasi dibagi dalam beberapa kelompok (*cluster*) berdasarkan tingkatan kelas. Selanjutnya, peneliti menggunakan probabilitas sampling dengan alasan semua unit populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Menurut Riduwan (2011, hlm. 65)

dalam penentuan jumlah sampel siswa dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut: $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

Keterangan

n = ukuran sampel keseluruhan

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan, ditetapkan 5%.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{1064}{1 + 1064 \cdot 0,05^2}$$

$$n = 290,710383 = 291 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 291 orang siswa. Setelah menentukan ukuran sampel keseluruhan, selanjutnya mengalokasikan atau menyebarkan satuan-satuan sampling berdasarkan program keahlian dengan menggunakan alokasi proporsional (*proportional allocation*) seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Sampel

No.	Tingkatan Kelas	Jumlah Peserta Didik	Distribusi Sampel
1	Kelas 7	351	$\frac{351}{1064} \times 291$ = 96
2	Kelas 8	352	$\frac{352}{1064} \times 291$ = 96
3	Kelas 9	361	$\frac{361}{1064} \times 291$ = 99
Jumlah		1.064	291

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

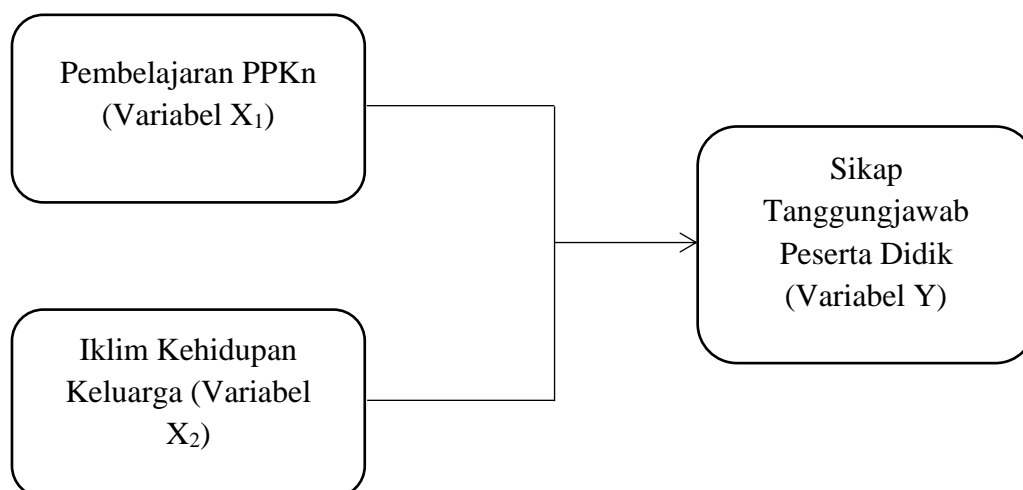
Berdasarkan hasil perhitungan dan distribusi sampel diatas dapat di disimpulkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian kali ini adalah sebanyak 291 yang terdapat dalam tiga tingkatan kelas dari mulai kelas 7 hingga kelas 9 peserta didik SMP Negeri 1 Tasikmalaya.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah pembelajaran PPKn dan Iklim Kehidupan Keluarga sebagai variabel independen atau variabel bebas (X) sedangkan Tanggungjawab Peserta didik sebagai variabel dependen (Y) atau variabel terikat. Berikut penjelasan kedua variabel tersebut sebagai berikut

Gambar 3.1

Variabel Penelitian



Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Tabel 3.3

Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator
Variabel Bebas (X)				
Pembelajaran PPKn	Suatu nilai yang diajarkan kepada anak didik disekolah	Pembelajaran PPKn yang dilaksanakan secara jarak	Dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn secara	Pelaksanaan pembelajaran PPKn yang dilaksanakan

	<p>secara terintegrasi dalam mata pelajaran. Menurut Komalasari (2010, hlm. 88) mengungkapkan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang memuat pembelajaran nilai dan moral, dan perilaku peserta didik, sehingga PPKn dapat dikategorikan sebagai mata pelajaran yang beresensikan pendidikan nilai.</p>	<p>jauh sehingga dapat diamati dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru PPKn</p>	<p>jarak jauh dapat diperoleh data pendukung seperti absensi kehadiran, pengumpulan tugas, keaktifan peserta didik serta keikutsertaan dalam pelaksanaan tes.</p>	<p>secara jarak jauh dapat terlihat dari konsep pembelajaran seperti RPP, metode, media serta strategi pembelajaran yang dilaksanakan</p>
Iklim Kehidupan Keluarga	<p>Menurut pendapat (McDonough, 2007) menjelaskan</p>	<p>Kondisi lingkungan keluarga peserta didik yang dilihat dari cara orang</p>	<p>Jumlah skor iklim kehidupan keluarga dengan skala</p>	<p>Untuk mengukur iklim kehidupan keluarga maka indikator yang</p>

	<p>bahwa pendidikan keluarga tidak hanya berfungsi sebagai proses identifikasi masalah yang terjadi pada seorang anak melainkan akan berfungsi pada iklim kehidupan keluarga dalam hal ini hubungan antara seluruh anggota keluarga.</p>	<p>tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan maupun latar belakang pendidikan orangtua</p>	<p>likert, dilihat dari aspek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cara orang tua mendidik 2. Hubungan antar anggota keluarga 3. Pengertian orang tua 4. Suasana rumah 5. Keadaan ekonomi keluarga 6. Latar belakang kebudayaan dan latar belakang pendidikan orangtua 	<p>digunakan adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cara orang tua mendidik <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan teladan yang baik ➤ Menanamkan kedisiplinan pada anak 2. Hubungan antar anggota keluarga <ul style="list-style-type: none"> ➤ Hubungan antar orang tua (ayah dan ibu) ➤ Hubungan antara orang tua dan anak ➤ Berkomunikasi dengan keluarga ➤ Kasih sayang orang tua
Variabel Terikat (Y)				
Tanggung jawab	Tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang	Suatu sikap dorongan yang harus senantiasa dimiliki peserta didik dalam	Jumlah skor pernyataan tentang tanggung jawab belajar peserta didik	Tanggung belajar peserta didik dapat dilihat dari indikator 1. Adanya hasrat

	<p>ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan. Sehingga dalam bertindak sejatinya perlu pertimbangan yang mendalam dan tidak tergesa-gesa dikarenakan orang yang tidak bertanggung jawab adalah orang yang memiliki kontrol diri rendah, tergesa-gesa dalam memilih suatu pilihan. (Mu'in, 2011)</p>	<p>melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang tetap menuntaskan segala macam tuntutan dalam pelaksanaan pembelajaran</p>	<p>yang diukur dengan menggunakan skala likert, dilihat dari aspek berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar 2. adanya rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas 3. adanya rasa tanggung jawab dalam mengikuti tes 4. adanya hasrat untuk dapat berprestasi 5. adanya hasrat untuk berhasil dalam pelaksanaan pembelajaran 6. adanya harapan dan 	<p>dan keinginan untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. adanya rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas 3. adanya rasa tanggung jawab dalam mengikuti tes 4. adanya hasrat untuk dapat berprestasi 5. adanya hasrat untuk berhasil dalam pelaksanaan pembelajaran 6. adanya harapan dan cita-cita di masa depan 7. terdapat keinginan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
--	--	---	---	--

			cita-cita di masa depan 7. terdapat keinginan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif	
--	--	--	---	--

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Menentukan responden, yaitu dalam penelitian ini siswa kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 1 Tasikmalaya yang dijadikan sampel penelitian.
3. Menyusun kisi-kisi angket.
4. Menyusun pernyataan dan alternatif jawaban untuk diisi oleh responden.
5. Memperbanyak angket untuk disebarakan pada responden.
6. Menyebarkan angket pada responden.
7. Mengolah dan menganalisis hasil angket.

Dalam penelitian ini, instrumen diukur dengan menggunakan alternatif skala *likert*. Riduwan (2011) menjelaskan bahwa skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian atau gejala sosial.

Dengan menggunakan alternatif dari skala *likert* yang sudah di variasikan dengan kebutuhan penelitian, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Jawaban Angket

Jawaban Responden	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2013)

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono.(2013, hlm. 178) berpendapat bahwa sebuah alat demi mengukur sebuah fenomena juga merupakan instrumen. Kemudian daripada itu dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan sebuah instrumen penelitian yang kemudian data statistika yang didapat akan dihitung guna mengetahui pengaruh pembelajaran PPKn dan iklim kehidupan keluarga terhadap tanggungjawab peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh.

1. Angket/Kuisisioner

Menurut Siregar (2013) kuisisioner merupakan cara mengumpulkan informasi yang sangat memungkinkan berkaitan dengan keyakinan, sikap, karakteristik dan perilaku dari beberapa orang melalui beberapa pertanyaan ataupun pernyataan yang kemudian dharus dijawab atau direspon oleh responden. Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa angket atau kuisisioner merupakan suatu metode mengumpulkan informasi dari responden melalui pengajuan beberapa pertanyaan mengenai berbagai macam hal yang diyakini akan memberikan informasi mengenai sikap, karakteristik dan perilaku.

Dalam penelitian ini angket dan kuisioner tersebut akan diberikan kepada sampel penelitian yaitu peserta didik SMP Negeri 1 Tasikmalaya mengenai tanggungjawab peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut.

2. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 329) mengungkapkan bahwa dokumen itu berisikan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen itu juga dapat berbentuk gambar, tulisan atau karya seseorang yang monumental. Dalam penelitian kali ini data yang dapat diperoleh dari studi dokumentasi adalah berkenaan dengan hasil pembelajaran jarak jauh peserta didik SMP Negeri 1 Tasikmalaya berupa rekap kehadiran peserta didik, hasil dalam pengumpulan tugas-tugas, penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

3. Studi Literatur

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 80), Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Pengertian Lain tentang Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relefan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Secara Umum Studi Literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah Studi Literatur ini juga sangat familier dengan sebutan studi pustaka. Dalam sebuah penelitian yang hendak dijalankan, tentu saja seorang peneliti harus memiliki wawasan yang luas terkait objek yang akan diteliti. Jika tidak, maka dapat dipastikan dalam persentasi yang besar bahwa penelitian tersebut akan gagal.

4. Uji Validitas

Dalam penelitian mengenai Pengaruh Pembelajaran PPKn dan Iklim Kehidupan Keluarga Terhadap Tanggungjawab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak jauh dilaksanakan uji validitas instrument penelitian dengan menggunakan *software* SPSS 25.0. langkah-langkah dalam uji validitas sebagai berikut:

- a. Memasukan hasil dari uji coba kedalam entri
- b. Memilih *scale category realibility analysis* pada menu *analyze* dalam menu toolbar
- c. Klik pada bagian *statistic* pada sudut atas kemudian klik hitam *scale* dan *scale if item deleted* lalu klik *continue*. Proses itu dilakukan setelah masuk pada *category Realibility Analysis*
- d. Memindahkan data ke bagan kolom lalu akan muncul data lain, hal ini Masih pada kategori *Realibility Analysis*
- e. Peneliti dapat melihat hasil pengujian validitas (r hitung) dari bagian *corrected item total corelation*
- f. Terdapat Ketentuan, pabila nilai dari *corrected item total corelation* $< 0,279$ maka dari itu butir soal dinyatakan tidak valid.
- g. Kemudian tahapan dalam hal menyeleksi nilai *corrected item total corelation* $< 0,279$ yaitu pertama, buang skor pada *corrected item total corelation* yang memiliki nilai – dan 0.
- h. Kemudian, membuang skor pada *corrected item total corelation* yang terlihat memiliki nilai 1 dan $< 0,279$.
- i. Kemudian pabila itu telah dilewati dan ternyata skor pada *corrected item total corelation* masih terdapat nilai $< 0,279$ maka dari itu buang kembali skor tersebut sampai semua skor $< 0,279$.
- j. Terakhir, bagi nilai yang $> 0,279$, untuk hasil validitas instrument dinyatakan valid.

5. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dalam penelitian kali ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 25.0. Berikut merupakan tata cara dalam uji reliabilitas instrumen penelitian:

- a) Memasukan nilai hasil tes pada entri.

- b) Memilih tulisan *Analyze* yang ada pada toolbar kemudian *scale* kategori *Reliability Analysis*.
- c) Berikutnya pilih bagian statistic di atas kanan kemudian klik *scale* dan *scale if item deleted* lalu pilih *continue*.
- d) Terakhir pindahkanlah data pada bagian item yang kemudian akan memunculkan data.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian survey mengikuti proses penelitian secara umum. Prosedur penelitian survey sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2013) yaitu:

- 1) Mengidentifikasi pertanyaan atau hipotesis penelitian
- 2) Mengidentifikasi populasi, *Sampling Frame*, dan sampel
- 3) Menentukan rancangan survey dan prosedur pengumpulan data
- 4) Mengembangkan atau menemukan instrumen
- 5) Mengadministrasikan instrumen
- 6) Menganalisis data untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian
- 7) Menulis laporan

3.7 Teknis Analisis Data dan Keabsahan

Menganalisis data merupakan suatu tahap dengan tujuan mendapatkan data dengan menggunakan tahapan ataupun rumus tertentu, hal ini dilakukan guna mengolah suatu data menjadi data yang siap disajikan. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan yaitu dengan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows* dikarenakan program SPSS ini dapat memudahkan peneliti dalam hal hitungan statistik dengan memunculkan grafis dan kotak dialog yang sederhana, oleh karena itu cara pengolahannya adalah:

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui asal dari data yang berpopulasi yang memiliki distribusi normal ataupun tidak maka uji normalitas perlu dilakukan. Menurut Setiawan

(2005) berpendapat bahwa terdapat beberapa langkah dalam upaya menghitung uji normalitas yaitu diantaranya:

- a) Urutkan data yang terkecil hingga yang terbesar
- b) Kemudian dari data itu di cari skor Z masing-masing dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{X_i - \text{Mean}}{\text{sd}}$
- c) Hitung peluang

3.7.1.2 Heteroskedastisitas

Model yang baik mensyaratkan terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya masalah heteroskedisitas adalah dengan analisis grafik dengan *scatter plot*. Dengan menggunakan SPSS 23 diperoleh grafik *scatter plot* digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas.

3.7.1.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen Rohmana (2013). Hal demikian terjadi karena beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana. Adapun cara mendeteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Syarat atau ketentuannya sebagai berikut:

1. Bilamana $VIF > 10$, maka hal ini menunjukkan kolinieritas tinggi (adanya multikolinearitas).
2. Bilamana $VIF < 10$, maka hal ini menunjukkan kolinieritas rendah (tidak adanya multikolinearitas).

3.7.1.4 Model Regresi Linear Berganda

Model Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui model persamaan dari Pembelajaran PPKn dan Iklim Kehidupan Keluarga terhadap Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 23.

3.7.2 Pengujian Hipotesis

3.7.2.1 Uji Simultan (Uji F Statistik)

Uji secara simultan (keseluruhan) hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} \neq 0$$

Untuk melakukan pengujian signifikansi dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25.0.

a. Sub-struktur 1:

$$H_0 : \rho_{x2x1} = \rho_{x2x1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{x2x1} = \rho_{x2x1} \neq 0$$

b. Sub-struktur 2:

$$H_0 : \rho_{yx} = \rho_{yx} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx} = \rho_{yx} \neq 0$$

Makna pengujian signifikansinya yaitu:

- a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau $[0,05 < sig]$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau $[0,05 > sig]$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan.

3.7.2.2 Uji Parsial (Uji T Statistik)

Menurut Rohmana (2013) Uji T merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0). Uji-t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan. Pengujian t statistik ini menggunakan program SPSS versi 25.0.

a. Sub-struktur 1, yaitu (X1 terhadap X2)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \rho_{x2x1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{x2x1} > 0$$

b. Sub-struktur 2, yaitu (X1 terhadap Y) dan (X2 terhadap Y)

$$H_0 : \rho_{yx} = \rho_{yx} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx} = \rho_{yx} > 0$$

Untuk mengetahui signifikan analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig. dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 < \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 > \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan.

3.7.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi yang kita miliki. Dalam hal ini kita mengukur “seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen” (Rohmana, 2013, hlm. 76). Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 25.0 *for windows*. Nilai R^2 berkisar antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat jauh/semakin tidak erat.

3.8 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana gambaran Pembelajaran PPKn, Iklim Kehidupan Keluarga dan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik melalui pernyataan yang diberikan penulis dalam kuesioner yang disebar untuk keperluan peneliti ini. Untuk mempermudah penilaian dari jawaban responden, penulis menggunakan skala likert sebagai metode pengukuran, dimana setiap pernyataan mengandung empat alternatif jawaban dan memiliki skor sesuai dengan ketentuan, yaitu: Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), dan Tidak Pernah (1).

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang terjadi menurut siswa terhadap Pembelajaran PPKn, Iklim Kehidupan Keluarga dan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya

diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mencari presentase skor aktual. Data presentase skor dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan *scoring* setiap jawaban dari responden. Berikut langkah-langkah dalam analisis deskriptif:

- a. Nilai indeks minimum = Skor minimum x jumlah responden
- b. Nilai indeks maksimum = Skor maksimum x jumlah responden
- c. Menentukan persentase terkecil dengan cara,

$$\text{Persentase terkecil} = (\text{Nilai indeks minimum} : \text{Nilai indeks maksimum}) \times 100\%$$
- d. Interval = (Persentase terbesar – Persentase terkecil): Banyak Kategori Interpretasi
- e. Dalam menghitung presentase skor actual dihitung rumusan sebagai berikut:
- f. Presentase = (Nilai Aktual: Nilai indeks maksimum) x 100%
 Dimana nilai aktual merupakan nilai sebenarnya pada masing-masing item atau variabel, sedangkan nilai indeks maksimum adalah nilai yang diperoleh bila semua responden menjawab sangat setuju.

Berdasarkan rumusan diatas maka persentase skor interval dapat dihitung sebagai berikut:

- a. Jumlah keseluruhan sampel sebanyak 291 orang dan nilai skala terbesar (SS) adalah 4 sedangkan nilai skala terkecil (STS) adalah 1.
- b. Maka nilai indeks maksimum adalah $4 \times 291 = 1164$ dan nilai indeks minimum adalah $1 \times 291 = 291$. Sehingga nilai persentase terkecil adalah,
 $\% \text{ Terkecil} = (\text{Nilai indeks minimum} : \text{Nilai indeks maksimum}) \times 100\% = (291 : 1164) \times 100\% = 25\%$.
- c. Nilai interval diperoleh dengan cara,

$$\text{Interval} = (\% \text{ Terbesar} - \% \text{ Terkecil}) : \text{Banyak Kategori Interpretasi}$$

$$\text{Interval} = (100\% - 25\%) : 4 = 18,75\%$$
 Sehingga didapat nilai interval persentase sebesar 18,75%.

Maka dari perhitungan diatas dapat dibentuk hasil kategori interpretasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Kategori Interpretasi Skor

Interval	Kategori Interpretasi Skor
25,00% - 43,75%	Tidak Pernah/ Sangat Tidak Baik
43,76% - 62,5%	Kadang Kadang/ Tidak Baik
62,6% - 81,25%	Sering/ Baik
81,25% - 100%	Selalu/ Sangat Baik

Sumber: Olah Data Peneliti, 2022